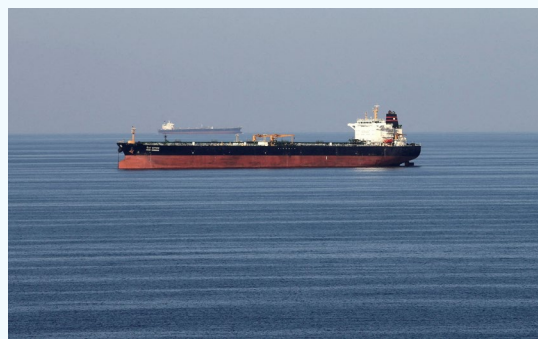


Market Data	11-Jul-25	4-Jul-25	%
IHSG	7,047	6,865	2.7%
EIDO	17.9	17.5	2.3%
10Yr Indo IDR (%)	6.58	6.58	-1 bps
10Yr Indo USD (%)	5.20	5.11	9 bps
10Yr USD Treasury (%)	4.41	4.35	6 bps
IDR/USD	16,211	16,185	-0.2%

Economic Data	Jul-25	Jun-25	May-25
CPI (%YoY)	-	1.87	1.60
7D-RRR (%)	-	5.50	5.50
PMI Manufacturing	-	46.90	47.40
CCI	-	117.80	117.50
FX Reserves (USD bn)	-	152.57	152.49
Trade Balance (USD mn)	-	-	4,301.50

Did you know?



Picture credit: Reuters

Brent oil rises ahead of Trump's statement on Russia

Pada Senin, 14 Juli 2025, harga minyak Brent naik menjadi sekitar \$70.4 per barel, setelah mencatat kenaikan lebih dari 2% pada hari Jumat sebelumnya. Kenaikan ini dipicu ekspektasi pasar terhadap sanksi tambahan dari US terhadap Rusia, serta rencana pengiriman lebih banyak senjata ke Ukraina. Lalu Uni Eropa juga hampir mencapai kesepakatan atas paket sanksi ke-18 yang mencakup penurunan batas harga minyak Rusia.

Namun demikian, kenaikan harga minyak ini tertahan oleh kekhawatiran bahwa tarif baru dari US dapat membebani pertumbuhan ekonomi global dan menurunkan permintaan minyak.

Things You Can't Ignore This Week

Global

- **China's economy pressured by deflation.** Ekomomi China masih menghadapi tekanan deflasi, tercermin dari Indeks Harga Produsen (PPI) Juni 2025 yang turun -3.6% YoY (cons: -3.2% YoY, May-25: -3.3% YoY), menjadi penurunan terbesar dalam hampir dua tahun. Meski demikian, penjualan alat berat justru melonjak 23% pada semester I-2025, didorong stimulus fiskal pemerintah untuk mempercepat proyek infrastuktur.
- **BNM's cuts OPR to 2.75%, first easing in 5 years.** Bank Negara Malaysia (BNM) memangkas suku bunga acuan (OPR) sebesar 25 basis poin dari 3.00% menjadi 2.75% pada 9 Juli 2025, pemangkasan dalam lima tahun. Kebijakan ini bertujuan meredam dampak perlambatan ekonomi dan ketegangan dagang global, termasuk tarif US. Pertumbuhan ekonomi kuartal I tercatat sekitar 4.4%, sementara inflasi bulan Juni turun level terendah dalam empat tahun, yakni 1.2%.

Domestic

- **Indonesia's FX reserves edge higher, reinforcing external-sector resilience.** Cadangan devisa Indonesia meningkat menjadi USD152.6 bn per Juni 2025 (May-25: USD152.5 bn), berkat lonjakan penerimaan pajak dan jasa serta penerbitan global bond yang turut menahan depresiasi rupiah. Nilai tersebut setara dengan pembiayaan 6.4 bulan impor atau 6.2 bulan impor plus pembayaran utang luar negeri pemerintah. BI menegaskan level ini cukup memberi ruang bagi kebijakan moneter-fiskal guna menjaga laju pertumbuhan.
- **2026 Macro targets: steady growth, price stability, and inclusive welfare goals.** Pemerintah melalui Kerangka Ekonomi Makro dan Pokok-Pokok Kebijakan Fiskal (KEM-PPKF), menetapkan asumsi makro 2026: (1) pertumbuhan PDB +5.2-5.8% YoY, (2) konsumsi rumah tangga +5.0-5.5% YoY, (3) inflasi CPI +1.5-3.5% YoY, (4) yield SUN 10th 6.6-7.5%, (5) nilai tukar USDIDR 16,500-16,900, (6) tingkat kemiskinan 6.5-7.5%, (7) tingkat kemiskinan ekstrem 0.0-0.5%, (8) tingkat pengangguran 4.44-4.96%, (9) rasio gini 0.377-0.380, serta (10) penciptaan pekerjaan formal 37.95% dari total kesempatan kerja.

Weekly Perspective

Things to look for this week..

- **BI rate to be released this week.** Pada tanggal 16 Juli 2025 mendatang, BI akan mengumumkan suku bunga, dimana konsensus memperkirakan BI akan mempertahankan suku bunga pada level 5.5% (Jun-25: 5.5%). Meskipun demikian, konsensus cenderung terbagi rata antara perkiraan penahanan suku bunga pada level 5.5% dan penurunan suku bunga sebesar 25 bps menjadi 5.25%, terutama dengan mempertimbangkan pelemahan tren konsumsi yang tercermin dari lemahnya indeks kepercayaan konsumen Jun-25 pada level 117.8 (sedikit membaik dibandingkan level Mei-25: 117.5, terendah sejak September 2022) dan PMI manufaktur Jun-25 yang melemah ke level 46.9 (Jun-25: 47.4). Di sisi lain, nilai tukar Rupiah terhadap USD cenderung bergerak stabil di bawah level Rp 16,500 (11 Jul-25: Rp 16,211) dalam tiga bulan terakhir.

Market Outlook

- **Global risk sentiment improves, IndoGB looks attractive.** Pada minggu lalu ketegangan dagang Kembali memanas setelah Presiden US mengancam akan mengenakan tarif tambahan terhadap Uni Eropa dan Meksiko, sehingga meningkatkan ketidakpastian pasar. Meski terdapat sinyal bahwa negosiasi masih bisa berlanjut, risiko geopolitik tetap membayangi. Namun kami melihat pasar obligasi masih tetap supportive hal ini disebabkan likuiditas yang membaik karena penurunan issuance SRBI, sehingga bid-to-cover ratio pada Lelang minggu ini masih tinggi di 3.41x. oleh karena itu, kami masih mempertahankan durasi portfolio di 1.10x terhadap benchmark, yaitu Bindo index. Untuk saham, kami masih overweight pada emiten yang berorientasi pada pasar domestik, seperti sektor konsumen dan retail seperti (AMRT, MYOR, CMRY, dan JPFA) dan perbankan (BBCA, BRIS).

Market Snapshot

Equity Market

- **JCI increased by 2.65% WoW.** Pasar saham ditutup menguat pada minggu lalu pada level 7,047, naik 2.65% dibanding dengan penutupan sebelumnya di level 6,865. Penguatan IHSG pada minggu lalu disebabkan oleh peningkatan saham-saham *bluechip*, terutama pada sektor infrastruktur (6.5%), sektor energi (3.8%), dan sektor finansial (3.3%). Investor asing mencatatkan *net sell* sebesar IDR1.95 tn.

Bonds Market

- **Steady domestic bond, weakening US treasury.** Minggu lalu, harga obligasi domestik bergerak datar dengan imbal hasil obligasi 10Y ditutup di level 6.58% (prev week: 6.58%). Sementara itu, harga obligasi US ditutup turun dengan imbal hasil ditutup di level 4.41% (prev week: 4.35%). Mata uang Rupiah melemah di level 16,211 dari posisi minggu lalu 16,185. Investor asing tercatat melakukan pembelian obligasi pemerintah sekitar IDR4.9 tn sepanjang minggu lalu. Proporsi kepemilikan asing meningkat ke level 14.75%.

Weekly Perspective

Fund Highlight

Principal Total Return Bond Fund (IDR)

A Quality-Focused Indonesia IDR Bond Fund with Agile Response to Market Dynamics

Investment Thesis

- **BI Rate cuts remain an option.** We remain POSITIVE on Indonesia Government Bond especially IDR as we expect BI still has a room to deliver rate cut in 2025 specifically to support economic growth.
- **Supported by manageable supply and lower SRBI Issuances.** Following recent front-loading strategy by the Ministry of Finance and sizable Excess Cash Balance (SAL), we are of the view that bond supply to remain manageable ahead. We also expect the demand by onshore banks to pick-up amid lower SRBI issuance in 2025.
- **Asset Allocation Strategy.** The fund is ready to capture the rally of government bond as the fund heavily invested in Government Bond. However, we remain cautious and closely monitoring the uncertainty factors from especially impact from ongoing geopolitical risk which could trigger short-term volatility and long-term uncertainty both in bond market and foreign exchange.
- **Duration Strategy.** In the medium term we will try to maintain current duration band at 1.0x (+0.05x, -0.1x) of benchmark but remain agile to anticipate short term volatility. In addition, we maintain asset allocation heavy on off-the-run series and short-to mid tenor bonds.

Key Risks

- **Fewer Fed rate cut expectation.** Stalled progress in disinflation amid economic growth has prompted a more cautious approach from the Fed in easing monetary policy. Officials have generally stressed a data-dependent approach, amid uncertainty related to fiscal and trade policies. Some expects the Fed to hold at this interest rate level, seen as the terminal rate, through year-end
- **Weakening IDR.** Following recent trade wars, we experience the dynamic of Chinese Yuan depreciation and possibility of higher DXY going forward. This new environment provide pressure to emerging market currencies including Rupiah.
- **Higher World Oil Prices.** Recent geopolitical tension in the middle east provide another headwind for the global economic outlook and worries on persistent world oil price that could push inflationary trajectory higher than expected. This scenario would jeopardize recent strong bond market performance.

Weekly Perspective

Fund Information as of June 30, 2025

IDR 18.97 bn	Top Holdings		Asset Allocation	
AUM	FR0075	7.51	Asset Class	Allocation
	FR0084	7.30		
5.53 year	FR0092	7.32	Bonds	93.77%
Portfolio Duration	FR0096	11.01	Money Market	6.23%
	FR0097	7.33		
	FR0090	4.95	Total	100%
	Sukuk HK	9.27		
IDR 2,603	FR0098	8.81		
NAV per Unit	FR0072	6.53		
	FR0078	7.68		

The Investment Manager		PT Principal Asset Management	
The Custodian Bank		Bank Central Asia	
OJK Effective Statement Date		Oct 22, 2004	
Inception Date		Oct 27, 2004	
Management Fee*		Max. of 1.5% p.a.	
Custodian Fee		Max. of 0.25% p.a.	
Transaction Fees			
Subscription		Max. of 1.00%	
Redemption		Max. of 1.00%	
Switching		Max. of 1.00%	
Transaction Amount			
Subscription		Min. of IDR10,000	
Investment Guidelines		The fund will invest 80% – 100% in IDR denominated government and/or corporate bonds and 0% – 20% in IDR Public Listed Equity, and or IDR denominated money market instruments.	

* Actual Management Fee Currently Charged is 1.5% p.a.